

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Kantor Bersama SAMSAT Gunungkidul. Peneliti memilih Kantor Bersama SAMSAT Gunungkidul yang beralamatkan di Jalan Pemuda, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kode Pos 55851 ini sebagai objek. Meskipun pemerintah telah memberikan beberapa fasilitas yaitu SAMSAT Keliling, pembayaran melalui Bank BPD dan SAMSAT Online Desa, belum semua Wajib Pajak memenuhi kewajiban Perpajakannya.

Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Gunungkidul sebagai populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang sedang membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Online Desa Semugih, Rongkop, Gunungkidul, DIY.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Metode pengambilan data yaitu dengan penyebaran kuisioner kepada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang memenuhi kriteria penelitian. Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif. Data kualitatif dari kuisioner yang nantinya dikuantitatifkan.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan Sampling Insidental (*accidental sampling*). *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini yang akan kriteria sampel adalah : Wajib Pajak yang melakukan pembayaran pajak kendaraannya melalui SAMSAT Online Desa Semugih.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei, yaitu dengan menyebarkan kuisisioner. Survei dilakukan pada Wajib Pajak di kantor Bersama SAMSAT Gunungkidul yang sedang membayar pajak kendaraan bermotor. Kuisisioner merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam bentuk primer yang relevan dengan objek.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah

#### **a. Variabel Independent (X)**

Variabel independent atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen) baik secara positif atau negatif. Dengan kata lain, varians dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang

menjadi variabel independen adalah kualitas pelayanan publik, reformasi administrasi perpajakan, pengetahuan perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak.

### **1. Kualitas pelayanan publik ( $X_1$ )**

Pelayanan publik berupa fasilitas, sikap petugas yang ramah, ringan tangan membantu Wajib Pajak saat mengalami kesulitan maupun pemberian informasi perpajakan secara lengkap. Pelayanan publik yang baik akan membuat Wajib Pajak nyaman sehingga akan terdorong untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Variabel ini akan diukur dengan instrumen yang berasal dari penelitian Larasati, (2017) dengan menggunakan 10 (sepuluh) pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diukur menggunakan skala Likert 5 (lima) point, dari mulai Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

### **2. Reformasi administrasi perpajakan ( $X_2$ )**

Tamara dan Arianto, (2014) mengatakan bahwa, mengoptimalkan pemungutan pajak dan pelayanannya merupakan tujuan dari dilakukannya modernisasi perpajakan. Wajib Pajak diharapkan menjadi lebih mudah untuk melakukan kewajiban perpajakannya, sehingga akan termotivasi untuk membayar pajak.

Variabel ini akan diukur dengan instrumen yang berasal dari penelitian Larasati, (2017) dengan menggunakan 7 (tujuh)

pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diukur menggunakan skala Likert 5 (lima) point, dari mulai Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

### **3. Pengetahuan Perpajakan (X<sub>3</sub>)**

Pengetahuan perpajakan merupakan suatu informasi yang dapat digunakan saat membayar pajak. Wajib Pajak yang semakin banyak memahami perpajakan maka akan semakin banyak pula kemungkinan Wajib Pajak taat pajak. Sosialisasi perpajakan dapat dilakukan, guna meningkatkan pemahaman Wajib Pajak.

Variabel ini akan diukur dengan instrumen yang berasal dari penelitian Husna, (2017) dengan menggunakan 7 (tujuh) pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diukur menggunakan skala Likert 5 (lima) point, dari mulai Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

### **4. Kesadaran Wajib Pajak (X<sub>4</sub>)**

Kepatuhan Wajib Pajak dapat diwujudkan dengan meningkatkan kesadaran Wajib Pajak. Wajib Pajak yang menilai positif kinerja petugas pelayanan pajak akan tergerak untuk lebih taat memenuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran yang dimiliki Wajib Pajak dapat dilihat ketika Wajib Pajak mau memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Variabel ini akan diukur dengan instrumen yang berasal dari penelitian Wardani & Asis, (2017) dengan menggunakan 6

(enam) pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diukur menggunakan skala Likert 5 (lima) point, dari mulai Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

#### **b. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau disebut variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, merupakan variabel pokok yang sesuai dalam investigasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan tingkat sejauh mana Wajib Pajak mengikuti undang-undang dan peraturan yang berlaku dalam melaporkan pajak (Tahar & Sandy, 2012). Wajib pajak dikatakan patuh apabila menjalankan kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Variabel ini akan diukur dengan instrumen yang berasal dari penelitian Wardani & Asis, (2017) dengan menggunakan 7 (Tujuh) pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diukur menggunakan skala Likert 5 (lima) point, dari mulai Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

### **F. Uji Kualitas Instrumen Dan Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji dan mengukur valid atau tidaknya pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap indikator. Hasil pengujian ini dilihat dari output *person correlation*. Menurut Nazaruddin & Basuki (2015), uji validitas memiliki kriteria pengujian yaitu apabila nilai dari *person correlation* seluruh item yang membentuk variabel mempunyai korelasi dengan skor dari masing-masing variabel dapat dikatakan valid apabila di atas 0,25.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang pertanyaannya mencakup indikator dari suatu variabel yang akan diuji. Alasan digunakan uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel kualitas pelayanan publik, reformasi administrasi perpajakan, pengetahuan perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor konsisten atau tidak. Hasil uji reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *cronbach alpha*, koefisien tersebut menunjukkan seberapa baik instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Jika semakin tinggi koefisien *cronbach alpha* maka, semakin baik pengukuran instrumen. Suatu variabel dikatakan andal jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 (Nazaruddin & Basuki, 2015).

**G. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Data yang banyaknya lebih dari 30 (tiga puluh) angka ( $n > 30$ ) sudah dapat

diasumsikan berdistribusi normal. Data yang memiliki distribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut baik. Namun untuk memberikan kepastian, perlu dilakukan uji normalitas. Pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-Tailed)*  $> 0,05$ .

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda (*multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara perubahan bebas X dalam model regresi ganda. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi dari variabel bebas dalam model penelitian. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat multikolinearitas. Pengujian dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Gletser. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan (*sig*)  $> 0,05$ .

## H. Uji Hipotesis Dan Analisa Data

Pengujian hipotesis dan analisis data menggunakan bantuan dari software SPSS 15.0 for windows evaluation.

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan data yang menunjukkan nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, maksimum dan minimum. Guna pengujian analisis deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data apa adanya yang telah terkumpul dan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis regresi berganda merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Di mana :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Kualitas pelayanan publik

X<sub>2</sub> = Reformasi administrasi perpajakan

X<sub>3</sub> = Pengetahuan perpajakan

X<sub>4</sub> = Kesadaran Wajib Pajak

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji ini merupakan bentuk metode untuk menguji potensi pengaruh variabel independen yaitu Kualitas Pelayanan Publik (X<sub>1</sub>), Reformasi Administrasi Perpajakan (X<sub>2</sub>), Pengetahuan Wajib Pajak (X<sub>3</sub>) dan Kesadaran Wajib Pajak (X<sub>4</sub>) terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1, jika koefisien determinasinya mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan kecil, namun jika koefisien determinasinya mendekati nilai 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan semakin besar.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F merupakan bentuk metode pengujian yang digunakan untuk mengukur ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual, yaitu apakah model penelitian yang digunakan sudah baik atau belum. Uji statistik F dilakukan berdasarkan  $F_{hitung}$  dengan nilai tingkat kepercayaan sebesar 5%. Kriteria dari hipotesis yang diterima atau ditolak yaitu berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  dengan profitabilitas  $< 0,05$  atau alpha maka dapat dikatakan  $H_a$  diterima, namun jika profitabilitas  $> 0,05$  atau alpha maka  $H_a$  ditolak.

Menilai hasil hipotesis dengan uji F memiliki beberapa ketentuan yaitu berupa level signifikansi nya sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan  $df=n-1$  dan uji satu sisi, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti memiliki nilai bagus sehingga variable independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti memiliki nilai tidak bagus, sehingga variable independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

e. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menunjukkan variabel independen secara parsial menerangkan variasi dari variabel dependen. Selain itu uji t juga digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi yang dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya bahwa variable independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## **I. Jadwal Penelitian**

### a. Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan.

1. Peneliti meminta izin penelitian pada Kantor Bersama SAMSAT Gungungkidul dengan membawa surat izin penelitian dari kampus.
2. Peneliti mengatur jadwal, berdiskusi dengan pihak kantor
3. Melakukan penelitian, menyebarkan kuisioner dan menunggu responden selesai mengisi kuisioner.
4. Mengolah data yang sudah didapatkan

### b. Waktu dan Tempat

1. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 Minggu untuk menyebarkan kuisioner. Target sampel penelitian yaitu Wajib Pajak yang sedang membayar pajak di SAMSAT Online Desa Semugih.
2. Olah data dan penyelesaian penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan.